

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamban merupakan suatu ruang sanitasi yang memiliki perlengkapan untuk membuang limbah manusia, mencakup dudukan atau alas jongkok dengan saluran pembuangan, serta perangkat penampungan dan pembilasan. Penggunaan jamban tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga berperan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan (Banoet, 2023).

Keberadaan fasilitas sanitasi, seperti jamban, sangat penting untuk memberikan keluasan dalam buang air besar (BAB). Jamban, yang sering disebut juga toilet, merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital. Kebersihan jamban dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat (Tanjung et al., n.d.). Akses terhadap fasilitas jamban yang memadai sangat penting bagi kesehatan, kelestarian lingkungan, serta kehormatan kesejahteraan manusia. Praktik buang air besar sembarangan, atau *open defecation*, yaitu pembuangan tinja manusia di tempat terbuka tanpa melalui *septic tank*, menyebabkan pencemaran lingkungan dan berpotensi menyebarkan penyakit (Irawaty, 2022).

Penyebaran penyakit sangat dipengaruhi oleh tinja, yang dapat mencemari berbagai hal seperti makanan, air, dan lingkungan. Selain itu, serangga dan sentuhan langsung juga dapat menjadi perantara penularan. Pengelolaan tinja yang buruk, ditambah dengan pertumbuhan populasi yang

padat, meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti diare, tipus, disentri, kolera, infeksi cacing, dan schistosomiasis (Rangkuti, Rizkie, 2022).

Berdasarkan Data *World Health Organization (2022)* yang dilaporkan oleh Ummah (2019) diketahui bahwa lebih dari 1,7 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi dasar seperti jamban pribadi. Selain itu, sekitar 494 juta orang masih melakukan praktis buang air besar di tempat terbuka seperti sungai, selokan, dan semak – semak. Menurut *World Health Organization (2017)*, Indonesia berada di posisi ketiga negara dengan kondisi sanitasi terburuk di dunia, hanya lebih baik dari India dan Tiongkok.

Fasilitas jamban yang memadai sangatlah penting untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan, seperti sekolah dan universitas. Jamban yang layak harus terpisah berdasarkan jenis kelamin, mudah diakses oleh siswa atau mahasiswa, dan terjaga kebersihannya. Standar penyediaan jamban mengikuti Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023, dengan rasio minimal 1:40 untuk laki – laki dan 1:25 untuk perempuan. Jamban yang layak harus memenuhi kriteria bersih, tidak ada genangan air, tersedia air bersih, tempat sampah di dalam toilet, sarana cuci tangan, sabun, cermin, aksesibel bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas, serta wadah penampungan air dan gayung di setiap unit, terutama di jamban khusus perempuan (Khamim & Waluyo, 2018 h.10).

Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang masih ditemukan banyak mahasiswa yang menghindari fasilitas toilet yang kotor, dan cenderung menggunakan toilet di kos-kosan. Menahan diri menggunakan toilet dapat

menyebabkan masalah seperti risiko infeksi saluran kemih (ISK) yang di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, lama berbaring, rutinitas menahan membuang air kecil, dan tingkat kebersihan diri (Susilowati et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang dari delapan program studi yakni D-III Sanitasi, D-III Keperawatan, D-III Teknologi Laboratorium Medik, D-III Farmasi, D-IV Keperawatan, D-III Kesehatan Gigi, D-III Gizi dan D-III Kebidanan, didapatkan 79 toilet dan 42 urinoir; 6 diantara jamban tersebut belum dilakukan perbaikan.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Ketersediaan Dan Kondisi Jamban Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Ketersediaan Dan Kondisi Sanitasi Jamban Di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui ketersediaan dan kondisi jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ketersediaan jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025.
- b. Untuk menilai kondisi sanitasi jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang

Sebagai bahan masukan dalam mewujudkan lingkungan kampus khususnya pada jamban bersih, sehat, nyaman untuk menunjang terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu tentang kesehatan lingkungan khususnya pada sanitasi jamban.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah mata kuliah Sanitasi Tempat -Tempat Umum.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sarana jamban di Kampus Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Lingkup lokasi

Lokasi dari penelitian ini dilakukan pada Kampus Polkesku tepatnya di 8 program studi yakni D-III Sanitasi, D-III Keperawatan, D-III Teknologi

Laboratorium Medik, D-III Farmasi, D-IV Keperawatan, D-III Kesehatan Gigi, D-III Gizi dan D-III Kebidanan terdapat pada Poltekkes Kemenkes Kupang.

4. Lingkup waktu

Kegiatan Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari - Juli tahun 2025.